

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung

Lasri Wahyuni¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kubung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 SMAN 1 Kubung. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, motivasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kubung. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh dua arah atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Didapatkan $t_{hitung} = 6,837 > t_{tabel} = 0,388$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung.

Kata kunci : Model pembelajaran STAD; Motivasi belajar; Pembelajaran sosiologi.

Abstract

This study examines the effect of the STAD type of cooperative learning model on students' learning motivation in sociology learning in class XI IPS 1 at SMAN 1 Kubung. The problem in this study is the low motivation of students to learn in the sociology learning process, which aims to increase students' learning motivation. This type of research is experimental research, with research subjects namely students of class XI IPS 1 and IPS 2 at SMAN 1 Kubung. data collection in this study through questionnaires, motivation and documentation. This study uses the theory of constructivism, from this study showed an increase in student learning motivation after using the STAD type cooperative learning model in sociology learning class XI IPS 1 at SMAN 1 Kubung. This can be seen from the results of the t-test that was carried out, which obtained a two-way or sig (2-tailed) of 0.000 so that it was concluded that $0.000 < 0.05$ then H_a was accepted and H_o was rejected. Obtained $t_{count} = 6.837 > t_{table} = 0.388$ so it can be concluded that there is an influence of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model on student motivation in sociology learning class XI IPS at SMAN 1 Kubung.

Keywords: Learning motivation; STAD learning model; Sociology learning.

How to Cite: Wahyuni, L. & Febriani, E.A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 68-76.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Motivasi ialah suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai menurut Sardiman. Hamzah menyebutkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang melakukan proses belajar agar mengubah tingkah laku, yang terdapat pada beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Mahmudi, 2016). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perbuatan individu dalam proses belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa indikator dalam motivasi belajar menurut Nana Sudjana dalam (Algifari, 2017) indikator motivasi belajar yaitu : minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran, semangat anak untuk melaksanakan tugasnya, tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugasnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan guru. Menurut Sardiman dalam (Kurnia, 2013) motivasi belajar memiliki beberapa indikator, yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah seperti berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah, serta tidak mudah putus asa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Kompri dalam (Emda, 2017) yaitu: Cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Selain itu Darsono dalam (Emda, 2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kubung dengan Model Pembelajaran Ekspositori

No.	Indikator Motivasi	Presentase
1.	Tekun dalam belajar	17,24%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	20,68%
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	13,79%
4.	Lebih senang belajar mandiri	10,34%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	20,68%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	27,58%
7.	Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu	13,79%
Rata-rata		17,72%

Berdasarkan tabel diatas, siswa kelas XI IPS 2 semuanya berjumlah 29 orang dan dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, dimana siswa yang tekun dalam belajar memiliki presentase 17,24%, siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan memiliki presentase 20,68%, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 13,79%, lebih senang bekerja mandiri 10,34%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 20,68%, dapat mempertahankan pendapatnya 27,58%, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu 13,79%. Hal ini hanya 17,72% siswa yang memiliki motivasi belajar sosiologi. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi disebabkan model pembelajaran yang belum tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru kurang memberikan model pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa ketika belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru sosiologi yang bernama RF diperoleh informasi bahwa guru sosiologi dalam pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal itu membuat siswa menjadi bosan atau jenuh dalam pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang memang bersungguh-sungguh untuk belajar, sementara yang lainnya terlihat asal mengikuti pembelajaran saja. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satu penyebab motivasi belajar siswa dan hasil belajar rendah adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, karena model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa ketika belajar. Apabila model yang digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses pembelajaran berlangsung efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penggunaan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, keaktifan siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran yang dianggap efektif dalam inovatif yaitu model

pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu strategi belajar dengan beberapa siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, dimana masing-masing kelompok bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Kelebihan model pembelajaran kooperatif ini yaitu : siswa tidak bergantung kepada guru akan tetapi siswa memiliki kemampuan berfikir dan menemukan informasi dari berbagai sumber, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya, dengan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prsetasi akademik siswa, meningkatkan motivasi siswa karena memberikan rangsangan untuk berpikir (Mahmudah, 2018).

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Proses pembelajaran pada model kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui lima tahap yang meliputi: menyampaikan materi, belajar kelompok, kuis individu, menghitung jumlah skor individu, memberikan hadiah kelompok. *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan campur yang melibatkan sekelompok tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran masing-masing anggota (Andrian et al., 2020). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk digunakan oleh guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Nurfitriyanti & Lestari, 2015). Menurut Rusman *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu suatu metode mengenai kelompok dalam kelas dan bukan metode pengajaran kompeherensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pembelajaran dan topik belajar dari mereka sendiri (Ariani & Agustini, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan judul yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren”. Hasil penelitiannya terdapat peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini.

Dari penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) guru menyampaikan materi kepada siswa dimana siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang, yang dibentuk secara heterogen sehingga dapat mengatasi suatu masalah dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat menemukan penyelesaian permasalahan dari materi yang diberikan oleh guru dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu juga yang membuat peneliti memilih model pembelajaran tipe STAD ini karena model pembelajaran ini sangat sederhana sehingga siswa termotivsi untuk belajar sosiologi dan mampu mengembangkan gagasan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap moyivasi belajar belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kubung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasy Eksperimental*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi. Menurut Arikunto dalam (Ngailo et al., 2021) penelitian eksperimen merupakan suatu cara memperoleh sebab akibat antara dua faktor variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian eksperimen ialah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Jenis penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan yang dilakukan. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMAN 1 Kubung yang beralamat di jalan Rawang Sari Selayo, Kabupaten Solok, dilaksanakan pada bulan November-Desember.

Penelitian ini menggunakan desain *The Nonequivalent Control Group Design*

Tabel. 2 Desain Penelitian

Kelas	Pre-kuesioner	Perlakuan	Post-koesioner
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

O1 = memberikan angket/kuesioner awal pada siswa di kelas eksperimen

O2 = memberikan angket/kuesioner akhir pada kelas eksperimen

O3 = Memberikan angket/kuesioner awal pada kelas kontrol

O4 = memberikan angket/kuesioner akhir pada kelas kontrol

X = Kelas yang diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang akan disebar dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih jawabannya sesuai dengan penilaiannya. Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan (Iryana & Kawasati, 2019). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tentang kegiatan pembiasaan terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan siswa secara langsung yang didapatkan dari lokasi penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua kelas XI IPS SMAN 1 Kubung Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang didapat secara *simple random sampling* yang berjumlah 57 siswa. Dengan rincian kelas XI IPS 1 berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik uji instrument dalam penelitian sebagai berikut:

Uji validitas

Validitas yaitu suatu indeks yang memperlihatkan alat ukur tersebut benar valid dalam mengukur. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi sedangkan instrumen dinyatakan kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus korelasi *product moment* yaitu apabila nilai *r_{pb}* hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai tabel (r)= 0,388 untuk taraf 5% maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya item angket dinyatakan valid. Apabila nilai *r_{pb}* hasil koefisien lebih kecil dari (<) nilai tabel (r)=0,388 untuk taraf 5% maka taraf yang diperoleh adalah non signifikan.

Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama atau tetap. Untuk mengetahui reliabilitas angket penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Tabel 3. Kriteria Indeks Reliabilitas

No .	Interval	Kriteria reliable
1.	<0.200	Sangat lemah
2.	0.200-0.399	Lemah
3.	0.400-0.599	Cukup kuat
4.	0.600-0.799	Kuat
5.	0.800-1.000	Sangat kuat

Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa memiliki indeks reliabilitas dengan presentase nilai 0,79 yang artinya motivasi belajar siswa dikelas eksperimen kuat.

Uji normalitas

Menurut Misbahudin dalam (Juliani, 2017) mengatakan uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Data dikatakan homogeny jika berasal dari varians yang sama. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%) dengan ketentuan $\alpha > 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen atau H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$.

Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian didapat normal dan mempunyai varians yang homogeny, maka uji t perbedaan yang digunakan adalah uji-t (*Independent Sample t Test*) program SPSS versi 25 dengan kriteria jika nilai $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika nilai $\alpha < 0,05$ H_0 ditolak. pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kelas eksperimen

Hasil pengamatan pada pertemuan terakhir yang peneliti lakukan dikelas XI IPS 1 pada hari jumat tanggal 25 November jam 09.15 Wib sampai jam 14.00 Wib. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan pedoman observasi dengan tujuh indikator. Berikut hasil observasi peneliti terhadap kelas XI IPS 1:

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Presentase
1.	Tekun dalam belajar	89,28%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	82,14%
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	85,71%
4.	Lebih senang belajar mandiri	71,42%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	85,71%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	85,71%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	75%
Rata-rata		82,13%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua dapat dilihat pada indikator siswa tekun dalam belajar memperoleh 89,28%. Ulet dalam menghadapi kesulitan dalam dengan presentase 82,14%. Dalam menunjukkan minat-minat terhadap macam-macam masalah memperoleh presentase 85,71%. Lebih senang belajar mandiri memperoleh presentase 71,42%. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin dengan presentase 85,71%. Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh 85,71%. Indikator yang terakhir tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu diperoleh presentase 75%. Tabel diatas sudah menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata nilai 82,13%.

Pertemuan terakhir dikelas eksperimen peneliti juga menyebarkan dua jenis angket yaitu angket pemahaman siswa terhadap model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisioan* (STAD) dan angket mengenai motivasi belajar siswa selama pembelajaran sosiologi. Berikut adalah data hasil angket:

Tabel 5. Hasil Angket Setelah Tindakan

No	Jenis Angket	Presentase
1.	Angket motivasi belajar siswa	91,63%
2.	Angket model pembelajar <i>kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisioan</i> (STAD)	90,71%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan angket yang peneliti sebar kepada kelas XI IPS 1 didapat presentase motivasi belajar siswa sebanyak 91,63%. Sedangkan angket model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisioan* (STAD) sebanyak 90,71%.

Tabel 6. Gabungan Hasil Angket

No	Jenis Angket	Sebelum Tindakan	Interpretasi	Setelah Tindakan	Interpretasi
1.	Angket Motivasi Belajar siswa	42,34%	Cukup	91,63%	Sangat baik
2.	Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisioan (STAD)	46,66	Cukup	90,71%	Sangat baik

Berdasarkan hasil angket dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dan pemahaman model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisioan* (STAD). Angket motivasi belajar siswa sebelum tindakan memperoleh presentase 42,34% dan dikategorikan cukup, sedangkan angket model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisioan* (STAD) memperoleh presentase 46,66% dan dikategorikan cukup. Hasil gabungan angket tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa di kels XI IPS 1 terjadi peningkatan yang signifikan. Memperoleh presentase sebanyak 91,63 % yang dikategorikan sangat baik, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisioan* (STAD) memperoleh presentase 90,71% dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan Kelas Kontrol

Pertemuan terakhir dikelas kontrol dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 dikelas XI IPS 2 dimulai dari jam 07.15 WIB sampai 10.00 WIB. Selama kegiatan proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi mengenai motivasi belajar siswa selama pembelajaran sosiologi dan peneliti juga menyebarkan angket motivasi belajar siswa dikelas XI IPS 2. Adapun hasil observasi yang telah peneliti dapatkan yaitu:

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase
1.	Tekun dalam belajar	44,82%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	41,37%
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	3,44%
4.	Lebih senang belajar mandiri	31,03%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	34,48%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	48,27%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	41,37%
Rata-rata		34,96%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan indikator tekun dalam belajar dengan persentase 44,82%. Ulet dalam menghadapi kesulitan dengan persentase 41,37%. Indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah yaitu 3,44%. Lebih senang belajar mandiri dengan persentase 31,03%. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin dengan persentase 34,48%. Dapat mempertahankan pendapatnya dengan persentase 48,27% dan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dengan persentase 41,37%. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua berada dikategori kurang dengan rata-rata 34,96%. Artinya tingkat motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah masih belum efektif untuk digunakan dikelas XI IPS 2.

Untuk melihat motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 dikelas kontrol peneliti juga menyebarkan angket motivasi belajar siswa. Berikut data hasil angket motivasi belajar siswa selama pembelajaran sosiologi :

Tabel 8. Angket Motivasi Belajar Siswa Pertemuan II

No	Jenis Angket	Presentase
1.	Angket motivasi belajar siswa	71,97%

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa dipertemuan kedua memperoleh presentase 71,97% dikategorikan baik. Artinya motivasi belajar siswa dikelas kontrol mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan kedua dengan rentang nilai 34,83%.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusif rekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting yang ada. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Usmadi, 2020). Berikut hasil uji normalitas angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisi Uji Normalitas Angket Motivasi KelasEksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket_Motivasi	Motivasi_Sebelum_Kontrol	,138	29	,171	,913	29	,020
	Motivasi_Sesudah_Kontrol	,136	29	,179	,959	29	,304
	Motivasi_Sebelum_Eksperimen	,138	28	,185	,968	28	,522
	Motivasi_Sesudah_Eksperimen	,126	28	,200*	,895	28	,009

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal karena Sig a > 0.05 artinya data hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah n (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 72 siswa.

Uji Homogenitas

Dalam melakukan uji homogenitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk menguji angket motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket_Motivasi	Based on Mean	,771	3	110	,513
	Based on Median	,634	3	110	,595
	Based on Median and with adjusted df	,634	3	101,898	,595
	Based on trimmed mean	,742	3	110	,529

Dari tabel diatas diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen dengan nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 25. Apabila sig a (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila t Hitung $> t$ Tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Imron, 2019). Berikut hasil data uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Angket_Motivasi	28,050	113	,000	42,465	39,47	45,46
Kelas	23,606	113	,000	2,482	2,27	2,69

Berdasarkan data diatas uji-t dengan bantuan program SPSS versi 25, maka diperoleh sig a atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kubung. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kubung. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional pada pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kubung kelas eksperimen dibanding kelas kontrol XI IPS 2. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI IPS 1 dikelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh rata-rata 54,58% dengan kategori cukup, dan setelah diberi tindakan memperoleh rata-rata 82,13% dengan kategori motivasi belajar siswa sangat baik. Peneliti juga menyebarkan dua buah angket yang pertama angket motivasi belajar siswa sebelum tindakan

memperoleh rata-rata 42,35% dengan kategori cukup, yang kedua angket model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memperoleh rata-rata 46,66% dengan kategori cukup. Pada kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kelas XI IPS 2 juga dilakukan penyebaran angket motivasi belajar siswa sebanyak dua kali, pada pertemuan pertama angket motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 37,14% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua memperoleh hasil angket motivasi belajar siswa dengan rata-rata 71,97% kategori baik. Hasil observasi kelas kontrol di pertemuan pertama memperoleh rata-rata 32,01% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 34,96% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan rata-rata nilai yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh sig $a < 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 6,837 > t_{tabel} = 0,388$ artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI di SMAN 1 Kubung. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi dan sangat efektif digunakan karena siswa jadi lebih aktif dari pada metode ceramah atau konvensional.

Pembelajaran sosiologi dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dapat dilihat melalui teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan kepada siswa sebagai pembelajaran aktif, sehingga dalam penerapannya teori konstruktivisme disebut pengajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan materi "Permasalahan sosial dalam masyarakat" guru membentuk sebuah kelompok belajar yang nantinya siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru (Janah, 2018). Dimana pembelajaran kooperatif siswa dapat berfikir dan membangun kerja sama dalam pembelajaran berkelompok. Teori konstruktivisme dalam penelitian ini sangat berpengaruh dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dituntut untuk lebih aktif, dapat memotivasi siswa ketika belajar. Pada kelas XI IPS 1 sudah terlihat hasil belajar siswa dari teori konstruktivisme dikarenakan dalam belajar ataupun diskusi siswa sudah bisa memecahkan suatu permasalahan sendiri tanpa bantuan guru dan juga siswa jadi lebih aktif ketika belajar karena dituntut untuk aktif dalam belajar dalam teori konstruktivisme. Siswa juga bisa mengembangkan kemampuan ilmu yang telah didapatkan ketika belajar secara berkelompok dengan teman-temannya, dengan begitu siswa akan mengkonstruksikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang telah dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS di SMAN 1 Kubung dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kubung. Berdasarkan uji-t yang dilakukan diperoleh dua arah atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Didapatkan $t_{hitung} = 6,837 > t_{tabel} = 0,388$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kubung. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut : Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) salah satu model pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan ketika siswa belajar, untuk memotivasi belajar siswa guru perlu melakukan kreatifitas didalam pembelajaran salah satunya bisa menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang menyenangkan bagi siswa, penelitian ini dapat dilakukan melalui hasil belajar, minat belajar tidak hanya dilihat dari motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Algifari, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima. UIN Alauddin Makassar
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela Novilanti, F. R., & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika*, 2, 65–75.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2).
- Dimiyati, D. & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 19–28.
- Iryana, I. & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. <https://osf.io/preprints/inarxiv/2myn7/>
- Janah, V. A. (2018). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-15
- Juliani, J. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Lambu Kabupaten Bima. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurnia, A. (2013). Profil Motivasi Belajar Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahmudah, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Ngailo, D. W., Muliadi, A., Adawiyah, S. R., Samsuri, T., & Armansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19-28.
- Nurfitriyanti, M., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(1), 121-135.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogen dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.